

## BAB IV

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penulis setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. D dengan gangguan sistem muskuloskeletal: fraktur terbuka pada patella dextra di ruang III A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dari tanggal 01 Juni 2016 sampai dengan tanggal 05 Juni 2016 yang dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan, yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi, serta mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis mampu melakukan pengkajian terhadap Tn. D dengan gangguan sistem muskuloskeletal: fraktur terbuka pada patella dextra berhasil dilaksanakan secara komprehensif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Pengkajian dapat dilaksanakan melalui kerjasama yang baik antara penulis, klien dan keluarganya, perawat ruangan serta tim kesehatan lain yang telah berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data yang diperlukan sehingga penulis dapat merumuskan tujuan diagnosa keperawatan.
2. Penulis mampu menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan pengkajian pada Tn. D. Penulis menemukan diagnosa, yaitu nyeri, kerusakan mobilitas fisik, kerusakan integritas kulit dan resiko infeksi.

3. Penulis mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Tn. D. sesuai dengan prioritas masalah.
4. Penulis dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn. D dengan gangguan sistem muskuloskeletal: fraktur terbuka pada patella dextra, serta melakukan kerjasama dengan klien, keluarga dan tim kesehatan lainnya untuk kelancaran dan pemberian asuhan keperawatan. Dengan rencana keperawatan yang telah disusun, serta adanya keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan klien sangat dibutuhkan karena mempunyai dampak psikologis yang mendukung dalam proses penyembuhan, serta adanya kerja sama dengan tim kesehatan lain untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan asuhan keperawatan.
5. Penulis mampu mengevaluasi hasil tindakan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal: fraktur terbuka pada patella dextra berdasarkan hasil yang termuat dalam catatan perkembangan selama lima hari, klien mengalami kemajuan dalam kondisinya. Untuk diagnosa keperawatan yang teratasi yaitu resiko infeksi, sedangkan untuk diagnosa keperawatan yang teratasi sebagian yaitu nyeri, kerusakan mobilitas fisik dan resiko kerusakan integritas kulit.
6. Penulis dapat mendokumentasikan sesuai dengan kemampuan penulis dengan mendapatkan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Pendokumentasian asuhan keperawatan ini disusun berdasarkan tahapan/proses asuhan keperawatan. Dimulai dari pengkajian,

perencanaan, implementasi dan tahap evaluasi, dan diperlukan literature yang dapat membantu dalam penyusunan kasus fraktur.

## B. Rekomendasi

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal: fraktur terbuka pada patella dextra, maka penulis ingin menyampaikan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pengkajian, pada tahap ini harus terbina dulu hubungan saling percaya antara perawat khususnya penulis dengan klien dan keluarga melalui komunikasi terapeutik yang nantinya mempermudah dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Untuk itu sangat diperlukan dasar ilmu yang kuat dari berbagai disiplin ilmu.
2. Untuk diagnosa keperawatan, perawat harus melibatkan keluarga dalam memutuskan diagnosa keperawatan dimana keluarga harus tahu masalah yang mana terlebih dahulu harus ditangani berdasarkan prioritas masalah.
3. Perencanaan tetap dilaksanakan sesuai dengan masalah yang muncul pada klien. Untuk perencanaan dapat dibuat sesuai dengan kondisi klien dan melibatkan keluarga.
4. Pelaksanaan keperawatan untuk mencegah timbulnya kembali penyakit dilanjutkan di rumah, terutama untuk perawatan luka klien. Pelaksanaan dapat tetap dilaksanakan oleh keluarga.

5. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan mulai dari timbulnya masalah sampai masalah teratasi.
6. Pendokumentasian dilaksanakan sesuai dengan keadaan klien yang sebenarnya, agar perawat lain dapat melanjutkan intervensi yang telah dibuat sebelumnya tanpa harus membuat perencanaan lain.

